E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2080-2087
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas

Turriya mustika sari1, Riadhus Solihah[2] ,Yanti Linarsih[3], Laili amalia[4]

[1.2.3.4] Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madura.
e-mail Penulis:turriyamustikasari2306@gmail.com[1], riadhussolihah@gmail.com[2], yantiarmajaya@unira.ac.id[3], lailiamalia@unira.ac[4]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran serta perlunya metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas metode diskusi kelompok dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa berdasarkan hasil kajian literatur. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang relevan dengan metode diskusi kelompok dan keterampilan berbicara siswa. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mensintesis tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh metode diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara, kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, faktor pendukung, serta kendala dalam penerapannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan. Selain itu, metode ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi siswa. Keberhasilan penerapannya didukung oleh peran guru sebagai fasilitator, topik diskusi yang menarik, suasana kelas yang kondusif, kesempatan berbicara yang merata, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan kompetensi abad ke-21 siswa.

Kata kunci: Metode Diskusi Kelompok, Keterampilan Berbicara, Komunikasi, Berpikir Kritis, Kolaborasi.

Abstract

This study is motivated by the importance of speaking skills in the learning process and the need for learning methods that encourage students' active participation. The objective of this study is to describe the effectiveness of the group discussion method in developing students' speaking skills based on a literature review. This study employs a literature review method with a qualitative descriptive approach. The data are collected from various sources, including scholarly journals, articles, and books related to the group discussion method and students' speaking skills. Data analysis is conducted by identifying and synthesizing major themes concerning the influence of the group discussion method on speaking skills, communication skills, critical thinking, collaboration, supporting factors, and challenges in its implementation. The findings indicate that the group discussion method effectively improves students' speaking skills by providing greater opportunities to express opinions, ask questions, and respond to others' ideas. In addition, this method contributes to the development of communication skills, critical thinking skills, and collaborative abilities. Its successful implementation is supported by the teacher's role as a facilitator, engaging discussion topics, a conducive classroom environment, equal speaking opportunities, and the appropriate use of learning media.

Therefore, the group discussion method serves as an effective learning alternative for developing students' speaking skills and 21st-century competencies.

Keywords: Group Discussion Method, Speaking Skills, Communication, Critical Thinking, Collaboration.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang lazim digunakan dalam masyarakat. Proses komunikasi ini memiliki hubungan yang erat dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling mendukung (Dalimunthe et al., 2023:4 Sembiring et al., 2024:5). Menyimak dan berbicara, misalnya, adalah bentuk komunikasi dua arah yang terjadi secara langsung. Menyimak bersifat reseptif karena melibatkan penerimaan informasi, sedangkan berbicara bersifat produktif karena berfokus pada penyampaian informasi (Maryam, 2020:6). Melalui bahasa, seseorang(Mardatih & Sintawati, 2019) dapat mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan berbicara tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan, tetapi juga sebagai alat untuk menjalin komunikasi yang efektif (Ramanda et al., 2023; Ramdhan, 2020).

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar di sekolah dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran yang lebih bermakna harus melibatkan peserta didik secara aktif, baik secara fisik maupun psikis.Dengan aktifnya pembelajaran dapat memberikan makna pengalaman yang membekas pada daya ingat peserta didik. Didalam pembelajaran terdapat istilah yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Ketiga istilah ini adalah komponen yang sangat mendukung untuk memahami karakteristik peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika pendidik paham dan mengetahui pendekatan

Metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara siswa atau antara siswa dan guru dalam membahas suatu topik tertentu. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bekerja sama, serta melatih siswa dalam menyampaikan pendapat secara verbal (Munasirh, 2021:2).

Salah satu metode yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan diskusi kelompok. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbicara, mendengarkan, dan bertukar pikiran dalam suasana yang interaktif. Metode ini dianggap efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif pembelajaran berpartisipasi serta dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara alami.

Studi literatur ini bertujuan untuk meninjau penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh kelompok dalam metode diskusi pengembangan keterampilan berbicara pada siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keefektifan metode ini serta kendala-kendala yang mungkin penerapannya. Walaupun demikian penelitian terdahulu masih terdapat beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar atau kemampuan berbicara siswa tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses pelaksanaan metode diskusi kelompok di dalam kelas. Selain itu, penelitian sebelumnya juga cenderung belum membahas secara rinci kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok,

seperti pengelolaan kelas, pemerataan partisipasi siswa, dan perbedaan kemampuan individu siswa.

Diharapkan Penelitian dalam ini dapat memberikan panduan bagi para guru dalam memanfaatkan diskusi kelompok untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara mereka, Metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dan saling mendukung. Dengan mengumpulkan data dari berbagai studi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik pengajaran di kelas, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Ini bisa dimulai dengan gambaran pentingnya keterampilan berbicara dalam perkembangan kognitif,sosial, dan emosional siswa. Keterampilan berbicara merupakan aspek komunikasi, memungkinkan karena siswa esensial kemampuan dalam ini menyampaikan gagasan, bertukar pendapat, dan bekerja sama dengan orang lain.pengembangan keterampilan berbicara penting dilakukan untuk membangun kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan bahasa yang efektif dalam interaksi sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal penelitian, artikel, dan buku yang membahas tentang metode diskusi kelompok dan pengembangan keterampilan berbicara pada siswa. Literatur yang dianalisis dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik, kualitas sumber, dan penerbitan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan keaktualan data.

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan pencarian melalui database jurnal nasional, perpustakaan digital, serta sumber-sumber literatur terpercaya. Sumber-sumber yang dipilih antara lain karya dari penulis Indonesia yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara, metode diskusi kelompok, dan aplikasi metode pembelajaran Setiap literatur dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan utama serta kesimpulan yang relevan bagi penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari literatur yang dikaji, seperti pengaruh metode diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara siswa, pengembangan keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, faktor-faktor pendukung efektivitas metode diskusi kelompok, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil dari analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menyusun sintesis temuan-temuan literatur yang ada. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan metode diskusi kelompok sebagai sarana mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dikaji, metode diskusi kelompok mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta memberikan tanggapan terhadap gagasan teman.

Kegiatan diskusi menciptakan situasi komunikasi yang nyata sehingga siswa dapat melatih penggunaan bahasa secara langsung. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar menyampaikan informasi secara runtut dan memahami cara berkomunikasi yang efektif.Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama dalam pembelajaran.

Bahasa, terutama bagi siswa. Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa, yang mencakup empat aspek utama yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh secara berurutan. Keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai oleh manusia adalah berbicara, diikuti oleh keterampilan membaca dan menulis.

B. Pengembangan Keterampilan Komunikasi (Communication)

Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide, menjelaskan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.

Kemampuan komunikasi yang berkembang tidak hanya berkaitan dengan keberanian berbicara, Keterampilan berbicara sangat mempengaruhi kemampuan komunikasi seseorang secara keseluruhan. Dengan kemampuan berbicara yang baik, individu dapat menyampaikan pesan dengan jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh pendengarnya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara yang baik memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan komunikasi seseorang, yang pada akhirnya dapat membantu mereka mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidup tetapi juga kemampuan menyusun kalimat yang jelas, penggunaan kosakata yang tepat, dan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif kepada orang lain. Jadi, keterampilan berbicara yang baik sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang. Keterampilan berbicaralah yang dapat membantu dalam menyampaikan pesan dengan jelas, mempengaruhi dan memengaruhi orang lain, membangun hubungan yang baik, dan mengatasi berbagai konflik atau permasalahan dengan efektif.

C. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking)

Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk menganalisis informasi dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menyampaikan pendapat.

Siswa dilatih untuk:

- mengidentifikasi masalah: Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah bagian dari proses berpikir. Sering dianggap merupakan proses paling kompleks di antara semua fungsi kecerdasan, pemecahan masalah telah didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan kontrol lebih dari keterampilan-keterampilan rutin atau dasar. Keterampilan merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan pemikiran kritis, logis, dan sistematis. Pentingnya peningkatan keterampilan memecahkan masalah tidak terlepas dari perannya dalam kehidupan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan.
- Berpikir kritis
  Berpikir kritis dapat dikatakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan dengan melibatkan bukti (Susanto, 2016 hal 121).Sehubungan dengan perkembangan jaman yang semakin maju, menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis menghadapi perubahan yang terjadi. Kemampuan berpikir kritis bertujuan memperlancar paradigma pembelajaran saat ini. Berpikir kritis merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam membangun pengetahuan siswa. Kemampuan berpikir kritis akan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan.Tujuan berpikir kritis yaitu untuk menguji suatu pendapat atau ide melalui pemahaman yang mendalam. Siswa harus menitikberatkan pada usaha berpikir untuk aktif menganalisis dan memecahkan berbagai masalah yang ada disekitar siswa yang termasuk dalam proses belajar siswa (Trimahesri dan Hardini, 2019 hal 113)ketika seseorang dalam kondisi sakit, sedangkan ia dihadapkan pada

kondisi yang menuntut pemikiran matang untuk memecahkan suatu masalah, tentu kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya sehingga seseorang tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat, faktor kedua yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk berusaha menumbuhkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah, faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan keadaan emosional seseorang terhadap suatu kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya atau orang lain, faktor keempat yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu perkembangan intelektual. Perkembangan intelektual siswa berbeda antara satu siswa dengan yang lain.

D. Pengembangan Kemampuan Kolaborasi (Collaboration)

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Selama proses diskusi, siswa belajar berbagi tugas, menghargai pendapat teman, dan mencapai kesepakatan bersama.

Kemampuan kolaborasi menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena membantu siswa membangun hubungan sosial yang positif dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Kemampuan kolaborasi siswa mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A'yun (2021) yang menyatakan bahwa selama pembelajaran online banyak siswa mengalami kendala untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya, sehingga kemampuan kolaborasi mereka menurun. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama antarsiswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar ide, menyampaikan pendapat, memecahkan masalah secara bersama-sama, serta belajar menghargai pandangan orang lain. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

E. Faktor Pendukung Efektivitas Metode Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok, yaitu:

- Topik diskusi yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa. Diskusi meningkatkan cara berfikir siswa dan membantu mereka membanguun sendiri pemahaman isi pelajaran, Diskusi menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa, Diskusi digunakan guru membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir yang penting.(Tjokrodiharjo, 2000)Diskusi dapat pula dipergunakan untuk mengawali inkuiri dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, merumuskan suatu hipotesis, menguji jawaban yang bersifat tentatif, mencari solusi dan generalisasi. Banyak masalah yang muncul di masyarakat yang dapat diangkat dan diselesaiakan melalui proses diskusi yang baik, misalnya masalah polusi yang dihadapi masyarakat perkotaan, baik polusi udara, air maupun tanah. Masalah lain yang aplikatif yaitu kekurangan air bersih pasca bencana stunamidi daerah Aceh, dengan mempelajari sifat-sifat air, cara membuatnya, membersihkan air kotor menjadi air bersih dengan memanfaatkan yang ada di alam sekitar, mendaur ulang air laut jadi tawar melalui elektrolisis atau penguapan biasa maka daya pikir siswa akan tertantang mengatasi masalah tersebut.
- Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran

  Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator pembelajaran. Kehadiran guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, pengarah, penilai, dan evaluator. Sebagai fasilitator, guru bertugas menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu

bentuk implementasi peran guru sebagai fasilitator adalah melalui metode diskusi kelompok. Dalam metode ini, guru tidak menjadi pusat pembelajaran, melainkan memberikan arahan, memfasilitasi jalannya diskusi, serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Melalui diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk bertukar pendapat, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok dapat memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

- Suasana Kelas yang Kondusif
  Suasana kelas yang nyaman dan kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan diskusi kelompok. Lingkungan belajar yang aman dan bebas dari rasa takut membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat tanpa khawatir melakukan kesalahan. Selain itu, kondisi kelas yang tertib dan terorganisasi membantu siswa untuk lebih fokus pada topik diskusi. Ketika suasana belajar mendukung, interaksi antaranggota kelompok dapat berlangsung secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- Kesempatan Berbicara yang Merata bagi Seluruh Siswa
  Pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan diskusi kelompok. Kesempatan berbicara yang merata dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, partisipasi yang seimbang memungkinkan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sama dalam mengemukakan ide, memberikan tanggapan, maupun mempertahankan pendapatnya. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa seluruh anggota kelompok terlibat aktif selama proses diskusi berlangsung.
- Penggunaan Media Pembelajaran yang Mendukung Diskusi
  Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang sedang dibahas sehingga proses diskusi menjadi lebih hidup dan menarik. Penggunaan gambar, video, infografis, teks bacaan, maupun media digital lainnya dapat memancing munculnya pertanyaan dan pendapat dari siswa. Selain meningkatkan pemahaman materi, media pembelajaran juga dapat memperkaya ide yang disampaikan siswa selama diskusi. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat mampu meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi dalam kegiatan diskusi kelompok.

F. Kendala dalam Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok

Meskipun metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, pelaksanaannya di kelas masih menghadapi berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut perlu diperhatikan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- Rendahnya Kepercayaan Diri Sebagian Siswa
  Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah masih adanya siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Siswa yang memiliki rasa malu atau takut melakukan kesalahan cenderung memilih diam selama proses diskusi berlangsung. Kondisi ini menyebabkan partisipasi siswa menjadi tidak merata dan kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara menjadi berkurang. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan motivasi agar siswa lebih berani mengemukakan pendapat.
- Dominasi Siswa yang Lebih Aktif
  Dalam kegiatan diskusi kelompok sering ditemukan beberapa siswa yang mendominasi pembicaraan, sementara siswa lainnya hanya menjadi pendengar. Dominasi tersebut dapat menghambat kesempatan siswa lain untuk berlatih berbicara dan menyampaikan ide mereka. Akibatnya, tujuan diskusi sebagai sarana pengembangan keterampilan komunikasi bagi seluruh siswa tidak dapat tercapai

secara maksimal. Guru perlu mengatur jalannya diskusi dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi.

- Perbedaan Kemampuan Berbicara Antar Siswa
  Setiap siswa memiliki kemampuan berbicara yang berbeda-beda. Ada siswa yang mampu menyampaikan pendapat dengan lancar, tetapi ada pula yang masih kesulitan merangkai kalimat atau mengungkapkan ide secara lisan. Perbedaan kemampuan ini sering kali menyebabkan ketimpangan partisipasi dalam kelompok. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik cenderung lebih aktif, sedangkan siswa yang kurang mampu menjadi pasif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka dapat mengikuti diskusi dengan lebih percaya diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Melalui kegiatan diskusi, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk menyampaikan pendapat, bertanya, memberikan tanggapan, serta berinteraksi secara aktif dengan teman maupun guru. Kondisi tersebut membantu siswa melatih kemampuan berbicara secara alami dalam situasi komunikasi yang nyata.

Selain meningkatkan keterampilan berbicara, metode diskusi kelompok juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21, yaitu kemampuan komunikasi (communication), berpikir kritis (critical thinking), dan kolaborasi (collaboration). Siswa tidak hanya belajar mengemukakan ide secara jelas dan sistematis, tetapi juga dilatih untuk menganalisis permasalahan, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.Keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti pemilihan topik yang menarik dan relevan, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, suasana kelas yang kondusif, kesempatan berbicara yang merata bagi seluruh siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung jalannya diskusi. Namun demikian, penerapan metode ini juga menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, dominasi siswa yang lebih aktif dalam diskusi, serta perbedaan kemampuan berbicara antar siswa.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pelaksanaan diskusi kelompok, seperti memberikan motivasi kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta memastikan partisipasi seluruh anggota kelompok. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaeni, D., Nurkanti, M., & Halimah, M. (2022*). Kemampuan Kolaborasi Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Zoom Pada Materi Ekosistem. Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi,* 13(2), 143–151.

Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021*). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. Sibatik Journal,* 1(1), 33–42.

Arfandi, & Samsudin, M. A. (2021). *Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam,* 5(2).

Dalimunthe, N., Dkk. (2023). *Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–10.

Dwikoranto. (2011). *Aplikasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Sosial Dalam Pembelajaran Sains. Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya* (Jpfa), 1(2), 40–45.

Kusyairi, K., Ad, F. F., & Ummah, H. (2024). *Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah. Demagogi: Journal Of Social Sciences, Economics And Education,* 2(4), 239–251. Https://Doi.Org/10.61166/Demagogi.214.58

Mardatih, & Sintawati. (2019). *Bahasa Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Kehidupan Sosial. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 85–93.

Maryam. (2020*). Hubungan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 45–53.

Munasirh. (2021). *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–10.

Ramanda, A., Dkk. (2023). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,* 12(1), 56–67.

Ramdhan, M. (2020). *Keterampilan Berbicara Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia,* 5(2), 78–87.

Sembiring, R., Dkk. (2024). *Hubungan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 1–12.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group*.

Taliak, J., Al Farisi, T., Aprilia Sinta, R., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). *Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. Journal Of Education Research*, 5(1), 583–589.

Tarigan, H. G. (2008*). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.*

Tjokrodiharjo, S. (2000). *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.*

Trimahesri, I., & Hardini, A. T. A. (2019*). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Aktif. Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 113–120.